

Today's Outlook

PASAR AS: Pada penutupan perdagangan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 0,20%, S&P 500 melemah 0,38%, dan NASDAQ Composite terkoreksi 0,67%.

Indeks Wall Street melemah pada Selasa, terutama karena penurunan saham teknologi dan saham yang terkait AI, setelah sebuah laporan menimbulkan keraguan terkait margin bisnis cloud milik Oracle.

Oracle Corporation turun 0,5% pada perdagangan setelah jam bursa, setelah sebelumnya melemah 2,4% dalam sesi reguler, usai laporan dari The Information menyebutkan bahwa margin bisnis penyewaan chip Oracle jauh lebih tipis dari yang diharapkan pasar—menimbulkan keraguan terhadap ambisi Oracle di bidang AI. Laporan ini ikut menyeret saham-saham teknologi dan AI lainnya: NVIDIA turun 0,3%, sementara Alphabet Inc terkoreksi 1,8%. Nvidia sempat stabil dalam perdagangan setelah jam bursa, setelah Bloomberg melaporkan bahwa perusahaan berencana menginvestasikan hingga USD 2 miliar di xAI, seiring upaya xAI untuk membeli lebih banyak chip Nvidia. Tesla Inc juga menjadi beban bagi Wall Street setelah turun hampir 5%, usai peluncuran dua kendaraan listrik murah yang dianggap kurang menarik. Perusahaan memperkenalkan versi low-cost dari Model 3 dan Model Y, namun analis menilai harga tersebut masih terlalu tinggi untuk mendorong penjualan kendaraan yang melambat.

Saham-saham teknologi memang cenderung mengalami aksi ambil untung setelah reli selama sepekan terakhir yang membawa Wall Street ke rekor tertinggi baru. Namun, meski mengalami tekanan, sektor teknologi masih didukung oleh optimisme terhadap prospek AI.

Sejumlah pejabat The Fed dijadwalkan memberikan pidato dalam beberapa hari ke depan, memberikan petunjuk lebih lanjut terkait kondisi ekonomi AS di tengah government shutdown yang masih berlangsung. Presiden Fed Dallas Lorie Logan akan berbicara pada Rabu, diikuti dengan rilis risalah rapat The Fed bulan September di hari yang sama. Ketua The Fed Jerome Powell dijadwalkan berbicara pada Kamis.

Pasar memperkirakan hampir 100% kemungkinan The Fed akan memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin pada Oktober, setelah langkah serupa di September, menurut CME Fedwatch. Ekspektasi ini muncul karena tanda-tanda pelemahan pasar tenaga kerja. Namun pasar masih menunggu sinyal yang lebih jelas tentang kondisi ekonomi, terutama karena shutdown menunda rilis beberapa data penting.

Presiden AS Donald Trump menyatakan dirinya terbuka untuk bernegosiasi dengan Demokrat terkait subsidi layanan kesehatan, yang bisa membuka jalan bagi meredanya kebuntuan politik di Washington.

PASAR EROPA: Bursa Eropa sebagian besar melemah pada Selasa, karena investor memantau gejolak politik di Prancis dan Amerika Serikat yang berpotensi mengurangi optimisme terhadap prospek deal-making di sektor AI.

Stoxx 600 pan-Eropa turun 0,2%, DAX Jerman melemah 0,1%, sementara FTSE 100 Inggris dan CAC 40 Prancis relatif datar. CAC 40 sempat jatuh tajam pada Senin setelah berita pengunduran diri mendadak Perdana Menteri baru Prancis, Sebastien Lecornu.

Namun, saham-saham mewah Eropa menguat dan mendorong indeks sektor luks ke level tertinggi sejak Mei 2025. Dorongan datang dari debut desain baru sejumlah rumah mode dan upaya membuat produk lebih terjangkau, yang memicu harapan akan pemulihan bertahap sektor tersebut. Kenaikan dipimpin oleh nama-nama besar Prancis seperti Kering, Christian Dior, dan LVMH.

Kelompok perusahaan mewah di Eropa tengah berupaya membalikkan kinerja yang menurun akibat tarif impor AS dan permintaan yang melambat dari China yang menekan profit mereka

PASAR ASIA: Bursa Asia menguat pada Selasa, mengikuti penguatan saham teknologi AS di tengah optimisme berkelanjutan terhadap sektor artificial intelligence.

Pasar Jepang terus memimpin penguatan dan mencetak rekor tertinggi baru setelah reli berlanjut, dipicu oleh terpilihnya kandidat perdana menteri yang cenderung mendukung kebijakan fiskal longgar—yang menurunkan ekspektasi kenaikan suku bunga lebih lanjut dari Bank of Japan. Namun, volume perdagangan Asia relatif sepi karena libur pasar di China, Hong Kong, dan Korea Selatan.

KOMODITAS: Harga minyak bergerak stabil pada Selasa, karena investor menimbang peningkatan produksi OPEC+ yang lebih kecil dari perkiraan terhadap potensi kelebihan pasokan. Brent crude ditutup turun tipis 2 sen (0,03%) ke USD 65,45 per barel, sementara WTI naik 4 sen (0,06%) ke USD 61,73 per barel.

Energy Information Administration (EIA) memperkirakan konsumsi listrik AS akan mencapai rekor tertinggi pada 2025 dan 2026. Dalam laporan short-term energy outlook-nya, EIA memperkirakan permintaan listrik naik menjadi 4.191 miliar kWh pada 2025 dan 4.305 miliar kWh pada 2026, naik dari rekor 4.097 miliar kWh pada 2024.

Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya aktivitas pusat data yang melayani AI dan cryptocurrency, serta meningkatnya penggunaan listrik oleh rumah tangga dan bisnis yang mulai beralih dari bahan bakar fosil ke listrik untuk pemanasan dan transportasi.

INDONESIA: IHSG ditutup menguat tipis +0.36% ke zona hijau di level 8169.28. Perhatikan saham - saham perbankan yang jika mulai berada di area jenuh supportnya, dimana valuasi saat ini cukup atraktif untuk melakukan pembelian. Jika ingin lebih agresif, perhatikan momentum dan rotasi serta saham - saham konglomerasi serta saham yang memiliki naratif yang prospektif dan ada kemungkinan tren lanjutan untuk beberapa saham dari grup konglomerasi (Emtek, Trio Mining Salim Group (BRMS, DEWA, BUMI, dsb.). Perhatikan saham konglomerasi jika mulai breakdown MA20 sebaiknya mengurangi bobot posisi. Jika ada pullback yang berlanjut pada saham berbasis komoditas emas, boleh dijadikan pilihan untuk trading ketika menunjukkan tanda pelemahan.

JCI

8,169.3 +29.4 (+0.36%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 26.82

Up

289

Down

280

Unchanged

148

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
CDIA	3983.5 B	TOBA	960.3 B
CUAN	2337.1 B	BUMI	907.1 B
TINS	989.9 B	WIFI	802.7 B
PTRO	969.9 B	BRMS	709.7 B
BRPT	967.3 B	RAJA	603.1 B

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
CUAN	275.3	BBRI	167.3
WIFI	170.9	EMTK	114.1
BRPT	97.5	BMRI	99.7
BBCA	85.4	BUMI	89.2
MEDC	79.7	TPIA	82.4

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.25	-0.047	-0,7%
USDIDR	16,540	-14	-0,1%
KRWIDR	11,73	-0.036	-0,3%

IHSG

WAIT AND SEE

CAREFUL PROFIT TAKING



RSI NEGATIVE DIVERGENCE, DOUBLE ON TOP

Support 7200-7300 / 7450-7500 / 7650 / 7900-8000

Resistance 8200

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

ANTM – Aneka Tambang Tbk



Entry 3190-3120

TP 3360-3400 / 3600-3700

SL 3100

SPECULATIVE BUY

ISAT – Indosat Tbk



Entry 1725-1700

TP 1800-1825 / 1925

SL 1650

SPECULATIVE BUY

AUTO – Astra Otoparts Tbk



Entry 2370
TP 2460-2500 / 2570-2600
SL 2280

HIGH RISK SPEC BUY

SRTG – Saratoga Investama Sedaya Tbk



Entry 1775
TP 1850-1870 / 2000 / 2100
SL 1730

SPECULATIVE BUY

BFIN – BFI Finance Indonesia Tbk



Entry 755-750
TP 800 / 830-845 / 880-900
SL 720

Company News

BFIN: Beber Capaian Aksi Buyback, Segini Nilainya

PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) melaporkan update hasil pelaksanaan program pembelian kembali (buyback) saham Rp500 Miliar dalam kondisi pasar berfluktuasi signifikan yang digelar sejak 29 Agustus hingga 6 Oktober 2025. Adapun pelaksanaan buyback tersebut mulai 4 Agustus hingga 31 Oktober 2025. Direktur BFIN, Sudjono dalam catatannya Selasa (7/10) Perseroan baru merealisasikan pembelian saham sebanyak 73.615.100 lembar dengan harga rata-rata Rp773,1 per saham. Total dana terserap untuk program buyback tersebut mencapai sekitar Rp57,33 miliar. Adapun, sisa biaya buyback yang belum terpakai tercatat nilainya Rp443,52 miliar. Buyback tersebut diberlakukan secara bertahap, dengan volume tertinggi tercatat pada 1 Oktober 2025, yakni 18,67 juta saham di harga rata-rata Rp764,9 per saham. Kendatipun, realisasi jumlah saham yang telah dibeli kembali emiten Boy Thohir dan Jerry Ng itu tertakar baru 0,49% dari total porsi saham BFIN di Bursa Efek Indonesia. (Emiten News)

ASGR: Astra Graphia Jadwalakan Bagi Dividen Interim, Yield 2,54 Persen

PT Astra Graphia Tbk. (ASGR) entitas dari Grup Astra ini memulai aksi baru perseroan yakni, pemberian santunan dividen tunai interim kepada para pemegang saham tercatat senilai Rp40,46 miliar untuk periode tahun buku 2025. Keputusan tersebut diketok berdasar hasil rapat Direksi yang telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris per Jumat (3/10/2025). Nilai dividen ditetapkan yakni, sebesar Rp30 per saham, dengan indikasi tingkat dividend yield sekitar 2,54% mengacu pada harga penutupan saham ASGR di level Rp1.180 per saham pada perdagangan Selasa (7/10). Dasar pembagian dividen disandarkan atas laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp106,19 miliar, dengan saldo laba ditahan yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar Rp1,74 triliun, serta total ekuitas mencapai Rp1,96 triliun sesuai pada buku 30 Juni 2025. Berikut jadwal pembagian dividen interim Astra Graphia Tbk.: Cum Dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi: 15 Oktober 2025 Ex Dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi: 16 Oktober 2025 Cum Dividen di Pasar Tunai: 17 Oktober 2025 Ex Dividen di Pasar Tunai: 20 Oktober 2025 Recording Date (penentuan pemegang saham yang berhak): 17 Oktober 2025 Tanggal Pembayaran Dividen: 24 Oktober 2025 (Emiten News)

BEEF: Terbang 457 Persen, Manajemen Sebut MBG Pemicunya

PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF) diganjar pemberhentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) per Senin (6/10/2025) setelah mengalami lonjakan harga yang tak wajar. Saham BEEF terakhir diperdagangkan, terkunci di level Rp715 per saham. Seminggu sebelum tersuspensi, saham ini tercatat melonjak 119,3% dari posisi Rp326 pada 8 September 2025. Dalam enam bulan terakhir kenaikannya mencapai 303,9% dari Rp176, dan sepanjang tahun melejit hingga 457% dari harga awal Rp128 per saham. Dalam Public Expose Insidentil yang digelar pada Selasa (7/10/2025), manajemen BEEF menyebut perusahaan tidak mengetahui adanya aktivitas perdagangan dari pemegang saham tertentu yang menyebabkan volatilitas harga. "Perseroan telah menanggapi terkait penjelasan atas volatilitas transaksi efek PT Estika Tata Tiara Tbk pada tanggal 2 Oktober 2025, di mana Perseroan tidak mengetahui adanya aktivitas dari pemegang saham tertentu," terang manajemen dalam forum. Perseroan juga menyatakan akan terus berkoordinasi dengan Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan jika sahamnya masuk papan pemantauan khusus setelah suspensi dicabut. Terkait prospek usaha, manajemen menjelaskan bahwa kinerja perseroan pada kuartal II-2025 meningkat seiring permintaan tinggi produk daging sapi, ayam, dan olahan protein, terutama dari sektor institusi dan program Makan Bergizi Gratis (MBG) pemerintah. "Program MBG akan menjadi salah satu katalis utama pertumbuhan penjualan di masa mendatang, khususnya untuk produk daging sapi, ayam, serta olahan protein," ujar manajemen. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Koperasi Bisa Kelola Tambang Batu Bara dan Mineral, Begini Skemanya

Kementerian Koperasi (Kemenkop) menyatakan badan usaha koperasi sudah bisa mengelola tambang mineral dan batu bara (minerba), termasuk tambang rakyat. Menteri Koperasi (Menkop) Ferry Juliantono mengatakan, koperasi kini sudah bisa mengelola sektor tambang seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2025 (PP Nomor 39/2025) tentang perubahan kedua atas PP Nomor 96/2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Minerba. Ferry menuturkan, ada beberapa pasal yang menegaskan eksistensi koperasi di sektor tambang minerba. Perinciannya, Pasal 26 C yang menyebutkan bahwa verifikasi kriteria administratif terhadap legalitas dan kriteria keanggotaan koperasi bagi pemberian prioritas kepada koperasi, dilakukan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang koperasi terhadap koperasi. Kemudian, Pasal 26 E yang menyebut bahwa berdasarkan hasil verifikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 C, menteri menerbitkan persetujuan pemberian wilayah izin usaha pertambangan (WIUP) mineral logam atau WIUP batu bara dengan cara prioritas melalui Sistem Online Single Submission (OSS). Begitu pula dengan Pasal 26 F yang menyatakan, luas WIUP mineral logam atau WIUP batu bara untuk koperasi dan badan usaha kecil dan menengah diberikan paling luas sebesar 2.500 hektare. “Dengan terbitnya PP tersebut, koperasi sudah bisa menggarap dan mengelola sektor pertambangan seperti mineral dan batu bara,” kata Ferry dalam keterangan resmi, Selasa (7/10/2025). Ferry menuturkan bahwa luas lahan yang diperbolehkan dikerjakan koperasi untuk tambang mineral bisa sampai 2.500 hektare “Kebijakan [koperasi dapat mengelola tambang] ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat, khususnya di wilayah dengan potensi tambang,” imbuhnya. Selain itu, dia juga menekankan bahwa daerah yang memiliki potensi tambang yang signifikan, termasuk emas dan mineral lainnya. Dengan adanya PP Nomor 39/2025, sambung dia, diharapkan pengelolaannya tidak lagi hanya berpusat pada perusahaan besar, melainkan juga oleh koperasi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat setempat. Lebih lanjut, Ferry optimistis pengelolaan sumur minyak rakyat hingga tambang juga akan menjadi program baru di Koperasi Desa/Kelurahan (KopDes/Kel) Merah Putih. “Saya yakin program itu akan berdampak lebih luas. Jadi, ini akan menjadi kegiatan baru dari koperasi dan akan kita jadikan koperasi ini menjadi badan usaha yang lebih baik,” tambahnya. Menurut Ferry, kebijakan ini sejalan dengan amanat Pasal 33 UUD 1945, yang menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dikelola sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, yakni melalui lembaga berbasis kerakyatan seperti koperasi. (Bisnis)

Global News

Output Energi Terbarukan Dunia Lampaui Batubara untuk Pertama Kalinya

Sumber energi terbarukan menghasilkan listrik lebih banyak daripada batubara secara global untuk pertama kalinya pada paruh pertama tahun 2025, didorong oleh pertumbuhan pesat di Tiongkok dan India, menurut laporan lembaga kajian energi Ember pada Selasa. Pengurangan pembangkit listrik tenaga batubara—yang menghasilkan sekitar dua kali lebih banyak emisi karbon dioksida dibandingkan pembangkit listrik tenaga gas—dianggap penting oleh para ilmuwan untuk mencapai target iklim global. Menurut Ember, energi terbarukan seperti angin dan surya menyumbang 5.072 terawatt hour (TWh) listrik secara global antara Januari dan Juni 2025, melampaui pembangkit listrik berbasis batubara yang menghasilkan 4.896 TWh. “Kita sedang melihat tanda-tanda awal dari titik balik yang sangat penting,” kata Małgorzata Wiatros-Motyka, analis senior listrik di Ember. “Energi surya dan angin kini tumbuh cukup cepat untuk memenuhi peningkatan permintaan listrik dunia.” Permintaan listrik global naik 2,6% atau 369 TWh pada paruh pertama 2025 dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Kenaikan ini sebagian besar dipenuhi oleh tambahan 306 TWh dari energi surya dan 97 TWh dari energi angin. Peralihan menuju energi terbarukan terutama didorong oleh Tiongkok dan India. Tiongkok, sebagai konsumen listrik terbesar dunia, memangkas pembangkitan berbasis bahan bakar fosil sebesar 2%, sementara produksi listrik dari tenaga surya dan angin masing-masing tumbuh 43% dan 16%, menurut laporan Ember. Di India, pembangkitan listrik tenaga angin dan surya meningkat masing-masing 29% dan 31%, membantu negara itu mengurangi penggunaan batubara dan gas sebesar 3,1%. Namun, pembangkitan listrik berbasis bahan bakar fosil justru meningkat di Amerika Serikat dan Uni Eropa pada periode yang sama, karena permintaan listrik yang lebih kuat serta lemahnya produksi dari tenaga angin dan hidro memaksa ketergantungan lebih besar pada batubara dan gas. Di AS, pembangkitan listrik tenaga batubara naik 17%, sementara tenaga gas turun 3,9%. Di Eropa, pembangkitan listrik berbasis gas naik 14% dan batubara naik 1,1%, kata laporan tersebut. Presiden AS Donald Trump, yang dikenal skeptis terhadap perubahan iklim, sebelumnya pada tahun ini menandatangani perintah eksekutif untuk mendorong produksi batubara, dan bulan lalu juga berjanji memberikan dukungan bagi pembangkit listrik tenaga batubara. (Reuters)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,710	IDR 4,080	IDR 4,300	15.9%	-25.8%	562.28	9.85	1.77	18.26	9.26	10.13	-6.05	1.35
BBCA	IDR 7,575	IDR 9,675	IDR 10,000	32.0%	-27.2%	933.81	16.38	3.57	22.69	3.96	9.32	11.01	0.89
BBNI	IDR 3,990	IDR 4,350	IDR 6,400	60.4%	-25.4%	148.82	7.14	0.93	13.47	9.37	8.47	-2.03	1.22
BMRI	IDR 4,290	IDR 5,700	IDR 6,250	45.7%	-39.4%	400.40	7.46	1.50	20.60	10.87	14.63	-4.77	1.13
TUGU	IDR 1,010	IDR 1,030	IDR 1,990	97.0%	-12.9%	3.59	5.80	0.36	6.36	7.81	13.62	-31.29	0.82
Consumer Non-Cyclicals													
INDF	IDR 7,225	IDR 7,700	IDR 8,500	17.6%	3.2%	63.44	5.97	0.93	16.49	3.88	3.66	65.12	0.71
ICBP	IDR 9,200	IDR 11,375	IDR 13,000	41.3%	-25.2%	107.29	11.82	2.26	20.29	2.72	6.90	89.00	0.68
CPIN	IDR 4,750	IDR 4,760	IDR 5,060	6.5%	-2.1%	77.89	20.23	2.56	13.10	2.27	9.51	42.01	0.83
JPFA	IDR 2,110	IDR 1,940	IDR 2,500	18.5%	43.1%	24.74	8.82	1.54	18.19	3.32	9.04	19.29	0.88
SSMS	IDR 1,645	IDR 1,300	IDR 2,750	67.2%	40.0%	15.67	13.88	0.00	45.13	2.87	-1.70	71.82	0.36
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 4,430	IDR 3,645	IDR 6,750	52.4%	49.9%	48.23	-	18.33	-4.16	0.00	23.38	0.00	1.06
ERAA	IDR 422	IDR 404	IDR 476	12.8%	-5.4%	6.73	6.18	0.79	13.43	4.50	8.55	20.91	0.96
HRTA	IDR 1,020	IDR 354	IDR 590	-42.2%	123.7%	4.70	8.03	1.81	24.92	2.06	41.78	79.52	0.80
Healthcare													
KLBF	IDR 1,060	IDR 1,360	IDR 1,520	43.4%	-37.6%	49.62	14.21	2.15	15.43	3.40	7.16	12.08	0.69
SIDO	IDR 515	IDR 590	IDR 700	35.9%	-23.1%	15.45	13.25	4.60	34.17	7.57	9.90	4.68	0.61
Infrastructure													
TLKM	IDR 3,010	IDR 2,710	IDR 3,400	13.0%	0.7%	298.18	13.04	2.26	17.43	7.06	0.50	-2.98	1.16
JSMR	IDR 3,800	IDR 4,330	IDR 3,600	-5.3%	-22.8%	27.58	6.79	0.79	12.52	4.11	34.64	-49.20	0.92
EXCL	IDR 2,620	IDR 2,250	IDR 3,000	14.5%	15.4%	47.68	0.00	1.35	-1.43	3.27	6.40	0.00	0.66
TOWR	IDR 515	IDR 655	IDR 1,070	107.8%	-38.7%	30.44	7.62	1.30	18.30	3.09	8.48	-0.25	1.04
TBIG	IDR 1,895	IDR 2,100	IDR 1,900	0.3%	0.8%	42.94	29.20	4.29	13.77	2.57	3.41	-9.29	0.44
MTEL	IDR 580	IDR 645	IDR 700	20.7%	-4.9%	48.46	22.58	1.46	6.50	4.37	7.19	4.19	0.94
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 905	IDR 980	IDR 1,400	54.7%	-32.2%	16.77	7.17	0.74	10.80	2.65	21.01	11.26	0.96
PWON	IDR 364	IDR 398	IDR 520	42.9%	-25.4%	17.53	7.41	0.83	11.63	3.57	7.59	27.62	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,600	IDR 1,100	IDR 1,500	-6.3%	16.8%	40.22	11.84	1.15	10.05	2.54	6.66	-50.62	0.63
ITMG	IDR 22,425	IDR 26,700	IDR 23,250	3.7%	-13.9%	25.34	4.51	0.82	18.47	15.49	-2.94	4.21	0.58
INCO	IDR 4,250	IDR 3,620	IDR 4,930	16.0%	2.9%	44.79	55.66	0.99	1.69	1.26	-22.87	-55.96	0.86
ANTM	IDR 3,140	IDR 1,525	IDR 1,560	-50.3%	105.9%	75.46	11.11	2.32	22.01	4.83	68.57	148.06	0.77
ADRO	IDR 1,650	IDR 2,430	IDR 3,680	123.0%	-56.6%	48.49	0.00	0.64	13.34	98.69	-2.66	-49.81	0.81
NCKL	IDR 1,090	IDR 755	IDR 1,030	-5.5%	20.4%	68.78	8.96	2.10	26.32	2.79	13.02	35.13	1.03
CUAN	IDR 2,220	IDR 1,113	IDR 980	-55.9%	211.4%	249.57	112.55	49.30	57.74	0.01	717.24	291.62	1.56
PTRO	IDR 7,275	IDR 2,763	IDR 4,300	-40.9%	421.5%	73.38	232.62	1.84	3.93	0.23	19.60	389.54	1.74
UNIQ	IDR 366	IDR 438	IDR 810	121.3%	-46.6%	1.15	18.10	2.49	14.52	0.00	17.25	39.35	0.06
Basic Industry													
AVIA	IDR 418	IDR 400	IDR 470	12.4%	-12.2%	25.90	15.46	2.64	17.08	5.26	6.48	-0.31	0.59
Industrial													
UNTR	IDR 25,600	IDR 26,775	IDR 25,350	-1.0%	-3.1%	95.49	5.13	0.97	19.92	8.01	4.54	-4.22	0.86
ASII	IDR 5,750	IDR 4,900	IDR 5,475	-4.8%	10.0%	232.78	6.91	1.07	16.16	7.06	4.53	4.54	0.72
Technology													
CYBR	IDR 1,175	IDR 392	IDR 1,470	25.1%	279.0%	7.81	0.00	37.14	47.33	0.00	55.74	0.00	0.42
GOTO	IDR 56	IDR 70	IDR 70	25.0%	-6.7%	66.70	0.00	1.84	-8.92	0.00	7.50	96.47	1.15
WIFI	IDR 3,400	IDR 410	IDR 450	-86.8%	1123.0%	18.05	21.73	3.65	24.37	0.06	52.93	165.67	0.59
Transportation													
ASSA	IDR 860	IDR 690	IDR 900	4.7%	15.4%	3.17	9.90	1.56	15.95	5.81	11.66	97.13	1.16
BIRD	IDR 1,770	IDR 1,610	IDR 1,900	7.3%	-8.1%	4.43	6.74	0.75	11.47	6.78	13.96	44.05	0.84
SMDR	IDR 302	IDR 268	IDR 520	72.2%	-10.7%	4.95	5.11	0.56	11.29	3.81	-4.53	26.79	0.90

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 06 October 2025							
Tuesday, 07 October 2025	US	19.30	Trade Balance	Aug.	-USD 61.0B	-	-USD 78.3B
Wednesday, 08 October 2025	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Oct. 03	-	-	-12.7%
	US	19.30	Initial Jobless Claims	Oct. 04	-	-	227k
Thursday, 09 October 2025	US	21.00	Wholesale Inventories MoM	Aug F	-0.20%	-	2.9%
Friday, 10 October 2025	US	21.00	University of Michigan Sentiment	Oct P	54.00	-	55.10

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 06 October 2025	RUPS	BBKP MMLP
	Cum Dividend	CSRA
Tuesday, 07 October 2025	Cum Dividend	UNIC UNTR
Wednesday, 08 October 2025	Cum Right	COCO
Thursday, 09 October 2025	RUPS	BBHI PANI OILS
Friday, 10 October 2025	Cum Dividend	PNGO

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	46,603.0	-91.99	-0.2%
S&P 500	6,714.6	-25.69	-0.4%
NASDAQ	24,840.2	-138.33	-0.6%
STOXX 600	569.3	-0.97	-0.2%
FTSE 100	9,483.6	4.44	0.0%
DAX	24,385.8	7.49	0.0%
Nikkei	47,950.9	6.12	0.0%
Hang Seng	27,140.9	0	0.0%
Shanghai	4,640.7	0	0.0%
KOSPI	3,549.2	0	0.0%
EIDO	17.4	-0.01	-0.1%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	3,984.9	23.87	0.6%
Brent Oil (\$/Bbl)	65.5	-0.02	0.0%
WTI Oil (\$/Bbl)	61.7	0.04	0.1%
Coal (\$/Ton)	104.8	0.05	0.0%
Nickel LME (\$/MT)	15,324.3	3.49	0.0%
Tin LME (\$/MT)	36,560.0	-269	-0.7%
CPO (MYR/Ton)	4,470.0	33	0.7%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,451.3	0.19	0.0%
Energy	3655.348	93.24	2.6%
Basic Materials	2008.776	-12.68	-0.6%
Consumer Non-Cyclicals	796.137	-1.01	-0.1%
Consumer Cyclicals	905.767	-4.03	-0.4%
Healthcare	1814.516	-1.49	-0.1%
Property	961.124	-2.69	-0.3%
Industrial	1604.256	-6.01	-0.4%
Infrastructure	1948.38	44.31	2.3%
Transportation & Logistic	1646.356	47.91	3.0%
Technology	11783.419	41.54	0.4%

Source: IDX

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDENGAN (JAKARTA UTARA)

Jl. Bandengan Utara Kav. 81 Blok A No. 01, Lt. 1 Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan Jakarta Utara – DKI Jakarta 14440

☎ +62 21 6667 4959

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27 Bandung 40181

☎ +62 22 8602 1250

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

ITC BSD (TANGERANG SELATAN)

BSD Serpong: ITC BSD Blok R No. 48 Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan – Banten 15311

☎ +62 22 860 22122

KAMAL MUARA (JAKARTA UTARA)

Rukan Exclusive Mediterania Blok F No.2, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14470

☎ +62 21 5089 7480

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

